

PENDAMPINGAN GERAKAN 4M PLUS UNTUK MEWUJUDKAN DAERAH ANTI NYAMUK DI KELURAHAN RAHANDOUNA KECAMATAN POASIA KOTA KENDARI

Oleh:

Mubarak¹, Rahmawati¹, Haryati¹, Weka Gusmiarty Abdullah^{2*},

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo
mubarak@uho.ac.id

Abstrak

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menyebabkan morbiditas dan kematian. Pengobatan DBD hanyalah bersifat simptomatik dan suportif karena sampai saat belum ditemukan vaksin atau kemoterapi yang efektif. Cara memberantas DBD yang paling efektif adalah dengan memutuskan rantai penularan yaitu dengan membasmi nyamuk vektornya. Angka kejadian DBD tertinggi di Kota Kendari terdapat di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia. Solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah adalah penyuluhan tentang DBD, sosialisasi jenis tanaman anti nyamuk, pelatihan pemantik, aksi 4M, dan pendistribusian bibit tanaman anti nyamuk. Metode yang digunakan berupa penyuluhan, pelatihan dan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Kelurahan Rahandouna dapat diwujudkan sebagai salah satu daerah percontohan anti nyamuk di Kota Kendari yang ditunjukkan dengan antusias warga dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, pelatihan pemantik, implementasi kegiatan 4M plus, serta menjadi sumber bibit tanaman anti nyamuk yang dapat disebarluaskan ke wilayah lain di Kota Kendari di kemudian hari.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue (DBD), gerakan 4 M Plus, pemantau jentik, tanaman anti nyamuk

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) causes morbidity and death. DHF treatment is only symptomatic and supportive because until now no vaccine or effective chemotherapy has been found. The most effective way to eradicate dengue is to break the chain of transmission by eradicating the mosquito vector. The highest incidence of DHF in Kendari City was found in Rahandouna Urban Village, Poasia District. The solutions used to overcome the problem were extension about DHF, socialization of types of mosquito repellent plants, training about monitoring of mosquito larvae, 4M plus actions, and distribution of mosquito repellent plants. The method used was in the form of extension, training and participatory approaches. The results showed that Rahandouna Urban Village could be realized as one of the mosquito repellent pilot areas in Kendari City. It were shown enthusiastically by participating in extension and socialization, lighter training, implementation of 4M plus activities, and being a source of mosquito repellent disseminated to other regions in Kendari City in the future.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), 4 M Plus action, monitoring of mosquito larvae, mosquito repellent plants

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) yang biasa disebut *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) merupakan satu dari beberapa penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan di dunia terutama negara berkembang. Salah satu daerah di Indonesia yang menunjukkan angka peningkatan kasus DBD adalah Sulawesi Tenggara yang pada tahun 2015 tercatat terjadi peningkatan kasus

Kelurahan Rahandouna merupakan kelurahan tertinggi angka kejadian DBD di

DBD tertinggi dalam 2 tahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kendari menyatakan semua kecamatan di Kota Kendari merupakan daerah endemis Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Pada tahun 2016, didapatkan jumlah kasus tertinggi di Puskesmas Poasia dengan jumlah 85 kasus, puskesmas Mokoau 83 kasus dan puskesmas Lepo-lepo 74 kasus (Dinkes Kota Kendari, 2016).

Kota Kendari dalam kurung waktu 5 tahun terakhir dengan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) rendah. Kejadian DBD di

Kelurahan Rahandouna dari tahun 2013 sebanyak 5 orang, tahun 2014 sebanyak 2 orang, tahun 2015 sebanyak 5 orang, tahun 2016 meningkat secara signifikan sebanyak 47 orang dan tahun 2017 sebanyak 8 orang (Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Kendari, 2017).

Keadaan geografis Kecamatan Poasia umumnya dan Rahandouna khususnya terdiri dari dataran rendah dan rawa-rawa, kisaran suhu 24.8°C – 31.8°C, tekanan udara 1010,03 mb, kecepatan angin 4,9 knot, kelembaban udara rata-rata 84°C, curah hujan dalam setahun 2.148,6 mm. (BPS Kota Kendari Kecamatan Poasia Dalam Angka, 2017). Dengan kondisi seperti ini merupakan kondisi yang ideal untuk perkembangbiakan vector nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) nyamuk *Aedes aegypti*.

Sampai saat ini belum ditemukan vaksin atau kemoterapi yang efektif maka pengobatan DBD hanyalah bersifat simptomatik dan suportif saja. Cara memberantas DBD yang paling efektif adalah dengan memutus rantai penularan yaitu dengan membasmi nyamuk vektornya. Namun, pemberantasan vektor DBD stadium larva dan dewasa yang sering dilakukan adalah dengan insektisida kimiawi, berupa larvisida temefos dan *fogging* dengan menggunakan insektisida malation. Kedua insektisida tersebut termasuk golongan organofosfat. Penelitian di beberapa negara dan propinsi di Indonesia menunjukkan bahwa nyamuk *Aedes aegypti* telah resisten terhadap insektisida malation, antara lain di Kuala Lumpur Malaysia (Lee *et al.*, 1984), di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah (Widiarti *et al.*, 2002). Oleh karenanya perlu dilakukan cara pemberantasan lain yang lebih aman bagi kesehatan dan dapat mengatasi resistensi nyamuk *Aedes aegypti*.

Gerakan 4 M (menutup, menguras, dan mengubur tempat penampungan air yang tidak terpakai, serta memantau jentik nyamuk) telah familiar namun belum rutin dilakukan oleh masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini gerakan 4M digiatkan lagi terutama di wilayah endemik utama di Kota Kendari, yaitu di Kelurahan Rahandouna. Gerakan 4M yang diimplementasikan adalah 4 M plus budidaya

dan pemanfaatan tanaman anti nyamuk (sereh wangi, kemangi, bunga lavender, dan daun mint). Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan DBD melalui gerakan 4M plus budidaya dan pemanfaatan tanaman anti nyamuk, serta terwujudnya Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia sebagai daerah percontohan anti nyamuk.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Kecamatan Poasia sebagai salah satu kecamatan dengan angka kejadian DBD tertinggi di Kota Kendari dan sekaligus untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga terwujud masyarakat mandiri, maju dan sejahtera. Beberapa kegiatan yang akan dilakukann untuk mencapai tujuan PKM di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia, sebagai berikut:

1. Penyuluhan kesehatan mengenai DBD. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini merupakan strategi awal untuk mengedukasi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai DBD termasuk upaya penanganan dini dan pencegahannya, serta meluruskan persepsi masyarakat terkait metode pencegahan yang paling efektif dan efisien.
2. Sosialisasi jenis tanaman anti nyamuk sebagai solusi DBD. Pada kegiatan ini diperkenalkan beberapa jenis tanaman yang telah familiar dalam keseharian masyarakat namun belum diketahui pemanfaatannya untuk pencegahan DBD, yaitu tanaman sereh merah (*Cymbopon citratus*), dan kemangi (*Ocinum basilicum ferina citratum*). Dua jenis tanaman anti nyamuk lain yang juga disosialisasikan adalah bunga lavender (*Lavandula afficalis syn.L. angustifolia*) dan daun mint (*Mentha piperita L.*) yang sangat mudah pembudidayaannya.
3. Mengadakan/melatih pemantau jentik di setiap rumah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melakukan

pemantauan jentik secara mandiri di rumah masing-masing.

4. Menggalakkan dan meningkatkan gerakan 4 M Plus

Kegiatan 4 M plus merupakan salah satu bentuk pencegahan penyakit DBD melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang secara rutin dilakukan seminggu sekali dalam rangka memutuskan rantai perkembangan nyamuk *Aedes aegypti*. Kegiatan 4 M plus meliputi: 1) Menutup tempat penampungan air; 2) Menguras tempat penampungan air secara rutin minimal seminggu sekali; 3) Mengubur tempat penampungan air yang tidak terpakai; dan 4) Memantau jentik nyamuk seminggu sekali. Plus artinya Menghindari gigitan nyamuk menggunakan anti nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, melakulan larvasida, dan menggunakan kelambu.

5. Pendistribusian tanaman anti nyamuk.

Kelima kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode penyuluhan untuk penyuluhan dan sosialisasi, metode pelatihan untuk para calon pemantau jentik nyamuk, dan metode partisipatif untuk kegiatan aksi 4M plus dan pendistribusian tanaman anti nyamuk.

Sasaran kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh elemen masyarakat di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. Tim pengabdian bermitra dengan pihak kelurahan, para ketua RT dan Kelompok Dasawisma *Medulu* untuk mencapai sasaran kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM di Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia melalui pengembangan “Desa Anti Nyamuk sebagai desa/kelurahan percontohan di Kota Kendari dalam pengendalian vektor *Aedes aegypti* dan memutus rantai penularan DBD” terdiri dari 4 (empat) kegiatan utama, yaitu:

- a) Penyuluhan kesehatan tentang DBD dan sosialisasi kegiatan 4M plus budidaya jenis tanaman anti nyamuk sebagai salah satu solusi DBD.
- b) Pelatihan pemantau jentik.
- c) Aksi 4 M plus
- d) Pendistribusian tanaman anti nyamuk.

Penyuluhan tentang DBD sosialisasi kegiatan 4M plus jenis tanaman anti nyamuk sebagai salah satu solusi DBD

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan tentang DBD dan sosialisasi kegiatan 4M plus budidaya jenis tanaman anti nyamuk sebagai salah satu solusi DBD. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 15 November 2018 pada pukul 09.00-12.00 WITA, bertempat di Balai Kelurahan Rahandouna Kecamatan Poasia Kota Kendari. Kegiatan ini dihadiri oleh *stakeholder*, tokoh masyarakat dan warga setempat.



Gambar 1. Penyuluhan dan Sosialisasi DBD dan 4 M plus

Tujuan dari kegiatan penyuluhan kesehatan tentang DBD adalah untuk mensosialisasikan pencegahan terjadinya infeksi virus *dengue* dan memutuskan rantai penularan DBD. Virus *dengue* disebarkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* yaitu nyamuk yang menyebarkan demam berdarah. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu untuk dilaksanakan mengingat bahwa Kelurahan Rahandouna merupakan kelurahan tertinggi angka kejadian DBD di Kota Kendari dalam kurung waktu lima tahun terakhir. Melengkapi tujuan utama pencegahan penularan DBD disosialisasikan kegiatan 4M plus budidaya jenis tanaman anti nyamuk sebagai salah satu solusi DBD.

Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari ketua Tim PKM Universitas Halu Oleo, dilanjutkan dengan kata sambutan oleh Lurah Rahandouna sekaligus membuka kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Sebelum penyampaian materi penyuluhan, peserta yang hadir diberikan leaflet tentang penyakit DBD dan jenis-jenis tanaman anti nyamuk. Media LCD juga digunakan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan kegiatan.

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan Pemberantasan penyakit demam berdarah meliputi pengertian DBD, gejala, ciri nyamuk *aedes aegypti* dan cara perkembangbiakannya, cara tepat mencegah DBD melalui kegiatan PSN

melalui kegiatan 4M plus yaitu menguras tempat penyimpanan air dengan menyikat dindingnya seminggu sekali, Menutup rapat penampungan air, Mengubur barang-barang bekas yang bisa digenangi air hujan, dan Memantau jentik nyamuk. Adapun kegiatan plus dari gerakan PSN adalah dengan tidur menggunakan kelambu, menggunakan raket nyamuk, dan membudidayakan tanaman anti nyamuk di sekitar rumah.

Selain penyuluhan tentang DBD, pada kegiatan ini dilakukan juga sosialisasi tentang tanaman anti nyamuk, cara budidaya, dan cara penggunaannya. Jenis tanaman tersebut seperti daun sereh merah, kemangi, bunga lavender dan daun mint.

Proses penyuluhan dan sosialisasi berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga terjadi diskusi interaktif antara Tim pengabdian dengan peserta. Peserta kegiatan menyatakan siap bermitra untuk menjadi salah satu desa percontohan anti nyamuk di wilayah Kota Kendari. Kelompok masyarakat yang menjadi mitra utama kegiatan pengabdian ini adalah kelompok Dasawisma *Medulu* di RT 06 RW 02. Peserta sangat antusias dengan solusi alternatif pencegahan penularan DBD melalui budidaya tanaman anti nyamuk, terutama pada bunga lavender dan daun mint. Ketertarikan utama pada dua jenis tanaman anti nyamuk ini disebabkan mereka belum pernah melihat dan membudidayakan kedua jenis tanaman tersebut. Peserta juga sangat antusias mendapatkan informasi bahwa ternyata tanaman yang sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari yaitu tanaman sereh wangi dan kemangi dapat digunakan untuk pencegahan gigitan nyamuk. Dengan demikian kegiatan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penyakit DBD serta pencegahannya menjadi lebih baik, sehingga faktor risiko penyakit tersebut akan menurun dan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Rahandouna menjadi meningkat.

Pelatihan Pemantik Nyamuk

Kegiatan pelatihan pemantik nyamuk merupakan hal penting untuk menyukseskan kegiatan PKM ini dalam rangka mewujudkan percontohan kelurahan anti nyamuk di Kota Kendari. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Minggu Tanggal 18 November 2018. Peserta kegiatan ini adalah kelompok Dasawisma *Medulu* di RT 06 RW 02 Kelurahan

Rahandouna. Waktu ini dipilih karena kelompok dasawisma ini rutin mengadakan arisan setiap hari minggu sehingga lebih banyak warga yang dapat dilatih sebagai pemantik jentik. Kegiatan ini dilaksanakan secara in formal bertempat di pos kamling, tempat rutinitas arisan kelompok Dasawisma *Medulu*.



Gambar 2. Pelatihan Pemantik Nyamuk

Tindak lanjut dari pelatihan ini adalah memberikan tugas kepada pemantik untuk mengidentifikasi lingkungan sekitarnya masing-masing. Mereka juga bertugas untuk menularkan keterampilannya kepada warga lainnya.

Aksi 4M plus

Aksi 4 M dilaksanakan pada Hari Jumat Tanggal 24 November 2018. Tim pengabdian berkunjung ke rumah-rumah warga untuk melakukan pendampingan 4M di sekitar lingkungan rumahnya. Warga Kelurahan Rahandouna sangat antusias melaksanakan aksi 4M dan bersedia mengaplikasikan pencegahan gigitan nyamuk dengan pemanfaatan tanaman anti nyamuk.



Gambar 3. Aksi M

Pendistribusian Tanaman Anti Nyamuk

Pendistribusian tanaman anti nyamuk dilaksanakan pada Hari Selasa Tanggal 4 Desember 2018 bertempat di Balai Kelurahan Rahandouna. Hanya 2 jenis tanaman anti nyamuk yang diserahkan ke pihak kelurahan yaitu bibit bunga lavender dan daun mint. Jenis tanaman anti nyamuk sereh merah dan kemangi tidak didistribusikan karena telah familiar dan telah dimiliki oleh sebagian warga Kelurahan Rahandouna. Jumlah bibit tanaman bunga lavender dan daun mint yang didistribusikan masing-masing sebanyak 48 dan 40 polybag. Selain itu juga diberikan 2 bibit bunga lavender dan 2 bibit daun mint yang telah ditanam dalam wadah pot untuk diletakkan di teras kantor kelurahan. Sementara bibit-bibit dalam wadah polybag

akan didistribusikan secara merata di wilayah Kelurahan Rahandouna, namun dengan fokus utama pada Kelompok Dasawisma Medulu di wilayah RT 06 RW 02. Kelompok dasawisma ini selanjutnya akan menjadi sentra bibit tanaman anti nyamuk yang dapat semakin disebarluaskan ke wilayah lain di Kota Kendari. Pendistribusian bibit tanaman anti nyamuk ini selanjutnya difasilitasi oleh pihak Kelurahan Rahandouna.



Gambar 7. Pendistribusian Bibit Tanaman Anti Nyamuk

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hal yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil kegiatan bahwa Kelurahan Rahandouna dapat diwujudkan sebagai salah satu daerah percontohan anti nyamuk di Kota Kendari yang ditunjukkan dengan antusias warga dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan sosialisasi, pelatihan pemantik, implementasi kegiatan 4M plus, serta menjadi sumber bibit tanaman anti nyamuk yang dapat disebarluaskan ke wilayah lain di Kota Kendari di kemudian hari.

Saran

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini perlu senantiasa dilakukan terutama pada daerah-daerah yang memiliki angka kejadian DBD tinggi. Selain itu, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam hal pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD perlu terus ditingkatkan untuk memutus mata rantai terjadinya penyakit DBD.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Kendari. 2017. *Kecamatan Poasia dalam angka 2017*. BPS Kota Kendari. Kendari

Budiyanto, D., Hastono, B., & Pinaraswati, S.O. 2017. *PPDM pengarajin Batu Bata Desa Karangasem Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto*. http://repository.unitomo.ac.id/722/1/Didik%20%20Budiyanto_Unitomo_PPDM.pdf%20-%20modif.pdf (diunduh tanggal 15 September 2018).

Dinas Kesehatan Kota Kendari. 2016. *Profil Kesehatan Kota Kendari*. Dinas Kesehatan Kota Kendari Divisi Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Kendari.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta.

WHO. 2011. *Comprehensive Guidelines for Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever*. WHO: India.

Widiarti, Boewono DT, Widyastuti U, Mujiono. 2002. *Uji Biokimia Kerentanan Vektor Malaria terhadap Insektisida Organofosfat dan Karbamat di Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Badan Penelitian Kesehatan. Yogyakarta.